

MEMBUAT BUKET BUNGA DARI KAIN FLANNEL DAN BUKET SNACK (Pengabdian Masyarakat bagi Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Blang Pulo)

Teuku Azhari, Kurniawati, Sri Rahmawati

Universitas Malikussaleh
kurniawati@unimal.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan membuat buket bunga dan buket snack sangat bermanfaat, terutama bagi ibu-ibu dan remaja putri. Keterampilan ini dapat mereka gunakan untuk menghias rumah maupun dikembangkan sebagai unit usaha rumahan. Kegiatan pengabdian ini ingin menambah wawasan ibu-ibu dan remaja putri di Desa Blang Pulo tentang cara membuat buket bunga dari bahan kain flannel dan busa serta buket snack dari bahan kue-kue ringan dan jajanan anak-anak. Kegiatan dilaksanakan guna menambah wawasan dan skill mereka sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dikembangkan sebagai unit usaha kecil. 18 orang ibu-ibu dan remaja putri ikut terlibat dalam kegiatan ini. Mereka belajar tatacara membuat buket bunga dari kain flannel dan buket snack secara aktif serta dilanjutkan dengan praktek langsung membuat karya. Diharapkan, peserta dapat memanfaatkan ilmu mereka untuk mengembangkan bakat minat dan unit usaha rumahan.

Kata Kunci: *Buket Bunga, Kain Flannel, Buket Snack.*

PENDAHULUAN

Merangkai bunga adalah salah satu bentuk seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Seni merangkai bunga (buket bunga) mampu mengekspresikan emosi manusia, menyegarkan jiwa dan pikiran, serta mengembangkan bakat minat dan usaha mikro. Tidak heran, rangkaian bunga, baik bunga asli maupun sintesis, banyak dijumpai pada acara-acara, dan perayaan seperti pernikahan, wisuda, ulang tahun, dll.

Tradisi membawa buket bunga pengantin dapat ditelusuri sejak tahun 800-500 SM. Bunga pada pernikahan sangat penting karena melambangkan banyak makna seperti cinta sejati, kesetiaan, kecantikan, dan gairah serta doa yang baik untuk kedua mempelai. Buket bunga dapat dirangkai dengan tiga model utama yaitu *cascade*, *round-cluster*, sampai model klasik seperti *hand tied*. Dalam penerapannya, seni merangkai bunga juga diterapkan oleh para biksu dan biksuni negeri Cina dalam membuat persembahan untuk Budha. Seni yang serupa juga ditemui di Jepang dengan seni Ikebana.

Buket bunga asli yang banyak dijual dipasaran tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama; hanya sekitar 3-4 hari. Masyarakat akan menyimpan bunga dalam vas berisi air agar bunga tetap segar dan tidak cepat layu. Semakin lama, bunga asli akan mengalami perubahan mulai dari warna ataupun aromanya, dan pada akhirnya akan menjadi sampah. Selain itu, untuk masalah harga yang ditawarkan misalnya saja satu tangkai mawar dihargai lebih mahal dari bunga yang lain, dan jika sudah dirangkai menjadi buket harganya akan lebih mahal lagi. Oleh karena itu perlu upaya lain agar buket bisa bertahan lebih lama dan dengan harga yang lebih terjangkau.

Berbagai acara dan kegiatan saat ini banyak menggunakan aksesoris buket bunga maupun buket *snack* makanan ringan sebagai aksesoris maupun hadiah. Desain buket *corsage* misalnya, manganut gaya (style) yang meniru bentuk bunga aslinya). Buket bunga dan buket *snack* akan kelihatan lebih menarik dan indah karena telah dirangkai sedemikian rupa namun masih sangat terjangkau dan dapat dilakukan oleh banyak orang. Namun, tidak semua orang memiliki skill dan kemampuan ini. Walaupun memiliki manfaat yang besar baik dari segi estetika maupun peluang usaha, banyak orang khususnya wanita remaja dan ibu-ibu belum mampu mengemas bahan-bahan sederhana tersebut menjadi sebuah buket bunga dan buket *snack*.

Atas dasar pertimbangan tersebut, kami mempunyai ide untuk mengajarkan cara membuat buket bunga dan buket *snack* kepada para remaja wanita serta ibu-ibu di seputaran desa Blang Pulo agar menambah *skill* dan kemampuan estetika serta menambah peluang usaha bagi mereka di kemudian hari.

Rumusan masalah dari pengabdian ini adalah: Bagaimana teknik yang tepat dalam membuat buket bunga dan buket *snack* dan pola merangkai variasi buket bunga dan buket *snack* yang menarik?, serta strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan buket bunga dan buket *snack* agar lebih dikenal masyarakat?.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: Untuk menambah wawasan para wanita dan ibu-ibu tentang tatacara membuat buket bunga dan buket kue dan memberi *skill* tambahan kepada para wanita dan ibu-ibu agar dapat digunakan sehari-hari maupun sebagai opsi *income generating activity* serta mendapatkan strategi pemasaran termasuk promosi hasil dari karya agar dapat bernilai ekonomis.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Lokasi Pengabdian dan Penerima Manfaat

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Blang Pulo dengan menyasar wanita remaja serta ibu-ibu di desa tersebut. Secara spesifik, lokasi kegiatan ini adalah Desa Blang Pulo kecamatan Muara Satu, tepat di samping kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh.

Pengabdian akan menyasar ibu-ibu dan remaja wanita Desa Blang Pulo. Penerima manfaat diundang untuk hadir pada hari Kamis siang, sesuai jadwal yang telah direncanakan bersama, guna mengikuti pelatihan 1 hari penuh (full day) tentang tatacara membuat buket bunga dari bahan kain flannel dan buket *snack*.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 18 orang turut serta dan menerima manfaat dari kegiatan pelatihan tatacara membuat buket bunga dan buket *snack*. Peserta adalah remaja wanita serta ibu-ibu Desa Blang Pulo yang ingin turut serta dalam kegiatan pengabdian.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini berbentuk *workshop* setengah hari. Para peserta diundang untuk hadir dan mengikuti sesi *briefing* tentang tatacara membuat buket kain flannel dan buket *snack* lalu bersama-sama melakukan sesi praktek dan menghasilkan karya. Kegiatan ini dibimbing dan dibina oleh 3 orang *trainer* guna mendampingi para peserta dalam membuat karya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana dengan cukup baik dimana para peserta cukup antusias dan berusaha membuat hasil karya sesuai arahan yang diberikan oleh instruktur. Kegiatan dimulai dengan membuat buket bunga dan kemudian dilanjutkan dengan buket *snack*. Setiap peserta diberikan kesempatan membuat karya masing-masing dan dibekali dengan berbagai alat dan bahan guna membuat hasil karya mereka.



Gambar 1. peserta sedang membuat buket *snack*

Pada akhir sesi kegiatan, peserta berhasil membuat beberapa buket bunga dan buket *snack*. Hasil tersebut diizinkan untuk dibawa pulang sebagai hadiah dan oleh-oleh dari kerja keras mereka selama sesi kegiatan.



Gambar 2: Foto peserta dengan buket kain flanel dan buket *snack* hasil karya mereka

Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak lebih bagi keluarga sehingga dapat digunakan untuk memperindah rumah, serta menjadi salah satu opsi usaha mikro (rumahan) di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Carta, Angelino, et.al. 2015. *Flower Bouquet Variation in Four Species of Crocus ser. Verni*, *J Chem Ecol.* 41:105–110 DOI 10.1007/s10886-014-0541-y
- Charles I. Armstrong 2015. Henrik Wergeland's Bouquet: Fredrika Bremer, Sentimentality and Nationalism in Jan van Huysum's Flower Piece, *European Romantic Review*, 26:4, 475-488, DOI: 10.1080/10509585.2015.1050827
- G. Benelli, et.al. 2017. Flower scent bouquet variation and bee pollinator visits in *Stevia rebaudiana* Bertoni (Asteraceae), a source of natural sweeteners, *Anthropod-Plant Interaction*, DOI 10.1007/s11829-016-9488-y
- Kemendikbud. 2016. *Buku Ajar Merangkai Bunga Kering dan Buatan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Asmaraku. (2020, Juli 27). *Sejarah Buket Bunga*. Retrieved from <https://www.asmaraku.com/blogs/baca/sejarah-buket-bunga-pengantin#:https://www.asmaraku.com/>
- BPS. (2020, Juli 24). *Profil*. Retrieved from <https://lhokseumawekota.bps.go.id/:https://bps.go.id/>
- Temanflorist. (2020, Juli 27). *10 Jenis Bunga yang Sering Dijadikan Bouquet*. Retrieved from <https://www.temanflorist.com/10-jenis-bunga-yang-sering-dijadikan-bouquet/:https://www.temanflorist.com/>